

PERAN KEPEMIMPINAN SEKOLAH DALAM EFEKTIVITAS PELAKSANAAN EVALUASI DIRI UNTUK PENINGKATAN MUTU BERKELANJUTAN

Dessy Ari Lestari^{1*}, Ine Rahayu Purnamaningsih², Devi Raswati³, Diana Sarah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
deviraswati541@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Evaluasi diri merupakan proses penting sebagai alat ukur untuk pemantauan dan perbaikan mutu berkelanjutan untuk memastikan bahwa praktik kepemimpinan yang berjalan sudah efektif, reflektif dan berdampak positif bagi seluruh warga sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan peran kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan evaluasi diri di satuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, mampu memotivasi, dan mendukung pengembangan profesional guru, menjadi kunci utama dalam keberhasilan pelaksanaan evaluasi diri. Selain itu, komitmen dan partisipasi aktif komite sekolah juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk perbaikan mutu.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Sekolah, Evaluasi Diri, Mutu Berkelanjutan.*

Abstract: *Self-evaluation is an important process as a measuring tool for monitoring and continuous quality improvement to ensure that ongoing leadership practices are effective, reflective and have a positive impact on all school members. This research aims to describe the implementation of the role of school leadership in increasing the effectiveness of implementing self-evaluation in educational units. This research uses a qualitative approach. The results show that the leadership of a school principal who is visionary, able to motivate and support teacher professional development, is the main key in the successful implementation of self-evaluation. Apart from that, the commitment and active participation of the school committee is also very important in creating a school environment that is conducive to quality improvement.*

Keywords: *School Leadership, Self-Evaluation, Sustainable Quality.*

Article History:

Received: 28-01-2025

Revised : 27-02-2025

Accepted: 20-03-2025

Online : 30-04-2025

A. LATAR BELAKANG

Kehadiran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya peranan kepemimpinan sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Namun perlu dicatat menurut Wahjosumidjo dalam (Kartika, 2022) bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya, tidak ditentukan oleh keahliannya dibidang konsep dan teknik kepemimpinan semata, melainkan banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam memilih dan menggunakan teknik atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi orang yang dipimpinnya.

Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang mengorganisasikan sumber-sumber daya insani dan sumber daya fisik untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien. Partisipasi guru dalam rangkaian kegiatan sekolah merupakan

implementasi dari pekerjaan yang dipengaruhi oleh motivasi kerjanya. Motivasi kerja yang tinggi menyebabkan seseorang melakukan pekerjaannya dilakukan dengan senang hati dan dorongan yang kuat untuk melaksanakannya (Kartika, 2021).

Miftah Toha (Arifudin, 2024) mengatakan bahwa “Kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Sedangkan Mulyasa (Febrianty, 2020) mendefinisikan “Kepemimpinan sebagai seni membujuk bawahan agar mau mengerjakan tugas-tugas dengan yakin dan semangat”. Menurut Wahjosumidjo (Marantika, 2020), “Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi”.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.

Kepemimpinan sekolah merupakan proses memengaruhi, membimbing dan mengarahkan seluruh elemen yang ada di sekolah, baik itu guru, siswa, tenaga non pendidik serta pemangku kepentingan yang lainnya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Kepemimpinan sekolah adalah proses pemberdayaan dan pengarahan terhadap semua sumber daya yang ada di sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan peningkatan mutu pendidikan (Mulyasa, 2011).

Menurut Burhanuddin (Lahiya, 2025) bahwa kepemimpinan sekolah mencerminkan upaya sistematis dari kepala sekolah dalam mengatur, mengarahkan dan mengembangkan potensi guru dan tenaga kependidikan agar tujuan sekolah dapat tercapai. Kepemimpinan di sekolah tidak hanya terpusat kepala sekolah. Tetapi semua pihak, mulai dari tim manajemen, guru, hingga komite sekolah, harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Ini penting agar siswa bisa mendapatkan manfaatnya dan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan dalam mencapai tujuan pendidikan yang kita harapkan.

Seorang kepala sekolah yang efektif berdasarkan penelitian *Nasional Association of Secondary School Principals* dikutip (Kusmawan, 2025) merupakan paduan antara sifat-sifat pribadi dan gaya kepemimpinan, yaitu : (1) memberikan contoh; (2) berkepentingan dengan kualitas ; (3) bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan; (4) memahami masyarakat sekitar; (5) memiliki sikap mental yang baik dan stamina fisik yang prima; 6) berkepentingan dengan staff dan sekolah; (7) melakukan kompromi untuk mencapai kesepakatan; (8) mempertahankan stabilitas; (9) mampu mengatasi stress; (10) menciptakan struktur agar sesuatu bisa terjadi; (11) mentolelir adanya kesalahan; (12) tidak menciptakan konflik pribadi; (13) memimpin melalui pendekatan yang positif; (14) tidak menjauhi atau mendahului orang-orang yang dipimpinnya; (15) mudah dihubungi oleh orang; serta (16) memiliki keluarga yang serasi.

Menurut Mulyasa (Apiyani, 2022) menjelaskan bahwa aktivitas kepala sekolah sebagai seorang manajer meliputi pengelolaan 3 M, yaitu pertama, manusia sebagai faktor penggerak utama aktivitas sekolah, kedua, money yaitu sebagai modal aktivitas, ketiga, *method* sebagai alat untuk mengarahkan manusia dan uang menjadi efektif dalam mencapai tujuan. Namun peranan kepala sekolah sebagai manajer tidaklah cukup.

Evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kartika, 2020) adalah penilaian. Sedangkan pengertian evaluasi jika dikaitkan dengan pembelajaran adalah sebuah proses pengumpulan data hasil belajar peserta didik baik berupa sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (psikomotorik) kemudian hal ini dijadikan dasar penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan program evaluasi madrasah atau sekolah.

Istilah evaluasi yaitu penilaian, pengukuran dan tes. Dalam evaluasi jika yang dinilai adalah pembelajaran maka, semua komponen pembelajaran dan istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi bukan penilaian. Evaluasi dan penilaian merupakan sifat kualitatif, bukan pengukuran bersifat kuantitatif yang diperoleh dengan menggunakan suatu alat ukur atau instrumen standar (Fardiansyah, 2022).

Ralph Tyle (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program. Cronbach, Alkin, dan Stufflebeam (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan. Adapun Malcolm dan Protus (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui perbedaan antara apa yang ada dengan standar yang ditetapkan serta bagaimana menyatakan perbedaan antara keduanya.

Evaluasi diri merupakan proses berkelanjutan serta sistematis yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menilai kinerja, perilaku atau hasil yang telah dicapai dengan tujuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah, juga mengimplementasikan rencana perbaikan atau pengembangan di masa depan untuk mencapai peningkatan mutu. Seperti halnya menurut Kemendikbudristek (Mardizal, 2023) bahwa evaluasi diri adalah refleksi yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk menilai kekuatan dan kelemahan dirinya dalam rangka peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Proses dari evaluasi diri ini sangat bergantung pada kepemimpinan dari sekolah. Kepemimpinan sekolah memainkan suatu peran sentral untuk keberhasilan proses tersebut. Seluruh elemen sekolah dapat diinspirasi serta dapat digerakkan oleh kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik agar bisa terlibat aktif dalam evaluasi diri. Arifin (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa evaluasi diri adalah upaya sistematis seseorang atau institusi untuk menilai kinerja atau pencapaian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Depdiknas (Darmawan, 2021) menjelaskan bahwa mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Suciani (Arifudin, 2022) menjelaskan mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah serta dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Lebih lanjut (Fitria, 2023) bahwa manajemen sekolah dan manajemen kelas

berfungsi untuk mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung di kelas.

Mutu atau kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih *strategic*. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: *performance*, kendala, mudah dalam penggunaan, estetika, dan lain sebagainya. Definisi *strategic* dari mutu adalah suatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*). Gasperz (Hanafiah, 2022) mendefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan.

Menurut Bound sebagaimana dikutip oleh (Nasser, 2021) menyatakan bahwa manajemen mutu terpadu atau disebut dengan *Total Quality Manajemen* (TQM) merupakan sebuah manajemen yang memfokuskan kepada orang dengan tujuan agar meningkat secara berkelanjutan terhadap kepuasan *customer* secara terus menerus. Menurut Mulyadi sebagaimana dikutip oleh (Arifudin, 2019) mengatakan bahwa TQM adalah pendekatan manajemen secara menyeluruh (bukan program atau bidang terpisah) dari bagian terpadu dengan strategi tingkat tinggi. Manajemen tersebut bekerja secara horizontal menembus fungsi dan melibatkan seluruh karyawan dari atas sampai bawah, dan meluas ke hulu dan hilir, serta meliputi mata rantai pemasok dan pelanggan.

Gasperz (Tanjung, 2022) menjelaskan bahwa pada pokoknya total quality management diartikan sebagai suatu metode untuk meningkatkan kinerja secara terus menerus pada tiap tingkatan kegiatan atau proses, pada tiap daerah fungsional dalam sebuah organisasi, memanfaatkan sumber daya manusia dan model yang tersedia.

Untuk mengevaluasi berhasil atau tidaknya suatu tujuan, evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai macam metode atau pendekatan yang tepat, seperti pengamatan sistematis, diskusi mendalam, survei atau kuisioner, penilaian berbasis data maupun analisis kinerja.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rohimah, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepemimpinan sekolah dalam efektivitas pelaksanaan evaluasi diri untuk peningkatan mutu berkelanjutan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ulimaz, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Rusmana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Paturochman, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Judijanto, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran kepemimpinan sekolah dalam efektivitas pelaksanaan evaluasi diri untuk peningkatan mutu berkelanjutan. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Farid, 2025).

Bungin dikutip menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran kepemimpinan sekolah dalam efektivitas pelaksanaan evaluasi diri untuk peningkatan mutu berkelanjutan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (As-Shidqi, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Waluyo, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rismawati, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran kepemimpinan sekolah dalam efektivitas pelaksanaan evaluasi diri untuk peningkatan mutu berkelanjutan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Pattiasina., 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Noviana, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam

berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nuary, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran kepemimpinan sekolah dalam efektivitas pelaksanaan evaluasi diri untuk peningkatan mutu berkelanjutan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Djafri, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ramli, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rifky, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sappaile, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran kepemimpinan sekolah dalam efektivitas pelaksanaan evaluasi diri untuk peningkatan mutu berkelanjutan.

Menurut Muhadjir dalam (Sanulita, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Hoerudin, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran krusial dalam mendorong partisipasi seluruh elemen sekolah. Serta memastikan bahwa proses evaluasi berjalan objektif dan mengintegrasikan hasil evaluasi diri di sekolah dalam perencanaan strategis. Secara umum seorang kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas, dapat memberikan dukungan, mampu berkomunikasi baik dengan seluruh warga sekolah untuk melakukan penilaian mandiri terhadap kinerja sekolah secara sistematis dan berkelanjutan serta membangun budaya evaluasi diri yang transparan, partisipatif dan berorientasi pada perbaikan kualitas pendidikan.

Stoner seperti yang dikutip oleh (Tanjung, 2021) bahwa kepemimpinan kepala sekolah merinci fungsi kepala sekolah sebagai manajer, yaitu:

1. Bekerja dengan dan melalui orang.

2. Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan.
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
4. Berpikir secara realistis dan konseptual.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin harus mengacu pada ketentuan atau peraturan perundangan (pemerintah) yang berjalan saat ini dan mengintegrasikan peraturan tersebut dengan kebiasaan dan adat yang ada di lingkungan sekolah. Kepala sekolah dapat menerapkan kepemimpinannya dengan memberikan contoh nyata yang baik sehingga menjadi teladan bagi warga sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Keteladanan kepala sekolah dapat dibuktikan dengan perilaku positif dan nilai-nilai yang diharapkan dari seluruh warga sekolah, seperti etika kerja, disiplin dan komitmen terhadap pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai pemecah masalah untuk menemukan solusi yang efektif dari tantangan yang muncul di sekolah dengan melibatkan semua pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan.

Menciptakan lingkungan belajar yang ideal dan iklim yang kondusif untuk belajar dan bekerja bagi seluruh warga sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Hal ini melibatkan pengembangan kebijakan yang mendukung tujuan pendidikan serta menciptakan budaya kerja sama dan saling menghargai di antara semua warga sekolah. Dengan mengintegrasikan peran ini, kepala sekolah dapat mengarahkan instansi pendidikan membantu peningkatan kualitas, memfasilitasi pembelajaran menjadi efektif dan tercipta komunitas sekolah yang selaras.

Komitmen Komite Sekolah

Komite sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan evaluasi diri di sekolah, walaupun seringkali dilakukan secara tidak langsung. Secara umum, komite sekolah mempunyai peran penting yang berfungsi efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan akuntabel bagi pelaksanaan evaluasi diri di sekolah.

Komite sekolah berperan sebagai mitra strategis sekolah dalam memastikan bahwa evaluasi diri dilakukan secara objektif dan transparan untuk melindungi kepentingan warga sekolah, penyambung komunikasi dan menjembatani kepentingan sekolah dengan masyarakat, melakukan pengawasan dan membantu dalam implementasi tindak lanjut.

Keberadaan komite sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Amirin (Nadeak, 2020) menjelaskan bahwa komite sekolah berperan sebagai:

1. Pendukung (*Supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
2. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi, demokratis dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
4. Mediator antara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat di satuan pendidikan (SK Mendiknas Nomor 044 / U/ 2002 tanggal 2 April 2002 tentang pembentukan Dewan dan Komite Sekolah).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komite sekolah mencerminkan peran serta masyarakat dalam memajukan pendidikan. Karena itu komite sekolah tidak semata-mata dibentuk atas dasar formalitas belaka, melainkan memang diberdayakan memberikan sumbang saran, pendapat, kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Luasnya peran komite sekolah tidak dimaksudkan untuk mengurangi wibawa guru dan kepala sekolah.

Partisipasi Guru

Guru yang memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki kemampuan dan inisiatif untuk menciptakan budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan di antara rekan sejawat dan siswa dalam praktik pembelajaran di dalam kelas. Peran kepemimpinan guru memang tidak se formal kepala sekolah, tetapi kepemimpinan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan evaluasi diri di tingkat kelas dan sekolah secara keseluruhan. Guru tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk secara aktif terlibat dalam proses evaluasi diri dengan cara pengumpulan data, analisis dan perbaikan praktik pembelajaran demi peningkatan kualitas.

Menurut Robbins (Supriani, 2022), beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi guru dalam kegiatan sekolah antara lain: motivasi kerja guru, dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Aktifitas guru di luar sekolah akan memberikan dampak pada keaktifan guru dalam kegiatan sekolah, khususnya jika seorang guru dengan komitmen yang rendah. Guru mempunyai beban tugas yang cukup berat, sebab sebagai manusia bermasyarakat guru akan dihadapkan pada kondisi sosial ekonomi pada masyarakat dan keluarganya. Disisi lain, tidak hanya tugas mengajar, tetapi guru juga mempunyai tugas mendidik dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa peserta didik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penggerak juga berperan melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Pengelolaan sekolah harus benar-benar dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai *acceptability*, karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motor penggerak aktivitas yang ada dalam mencapai tujuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang sudah memberikan dukungan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai

- Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v3i1.274>
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sj.v1i3.39>
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–

- 157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Pattiasina., P. J. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.

- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.